

POLA PERINGKAT SISWA BERDASARKAN TOTAL NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN: STUDI DESKRIPTIF DI MI NU MANBAUL HUDA UNDAAN KUDUS

Supriyanto

Yayasan Pendidikan Manbaul Huda, Undaan Kidul Undaan, Kudus
supriantob4@gmail.com

Received: September 2024; Accepted: Oktober 2024

Abstract: This study aims to explore the ranking patterns of students based on the total scores of knowledge and skills at MI NU Manbaul Huda, Undaan, Kudus. The methodology used is a quantitative descriptive approach with stratified random sampling technique, involving 37, fourth-grade, five-grade and sixth-grade students. Data were collected through questionnaires and score documents, and analyzed using SPSS version 25.0 software. The findings indicate a significant relationship between the total scores of knowledge and skills with students' rankings, where the total knowledge score has a greater influence. The average knowledge score of students is 78.5, while the average skills score is 75.3, indicating a gap in the mastery of practical skills. This study concludes that the existing ranking system needs to be improved to create a balance between the assessment of knowledge and skills, thus encouraging students to excel in both aspects. These findings are expected to provide insights for educators and policymakers in designing a more effective and fair assessment system.

Keywords: ranking patterns, knowledge scores, skills, education, MI NU Manbaul Huda

PENDAHULUAN

Tidak sedikit upaya yang dilakukan pihak sekolah maupun pihak di bidang pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik yang berguna untuk mencapai standar pendidikan nasional

(Febriyanti et al., 2024). Tingkat keberhasilan siswa merupakan cerminan dari kualitas dunia Pendidikan (Dacwanda & Nataliani, 2021). Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen-komponen guru, siswa, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan. Guru tidak dapat dilepaskan dari siswa yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam prosesnya seorang guru harus menggunakan berbagai cara sebagai strategi dalam menyajikan materi kepada siswa yang didukung oleh berbagai fasilitas memadai guna memudahkan siswa dalam belajar. Pada akhirnya guru harus dapat mengukur ketercapaian tujuan, maupun efektifitas proses pembelajaran melalui penilaian (Wildan, 2020). Karena dengan penilaian guru akan dapat mengukur penguasaan kompetensi siswa, juga dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran agar semakin efektif. Selain itu guru juga dapat menggunakan hasil penilaian sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan laporan kepada orang tua siswa (Julianto, 2020).

Penilaian yang dilakukan oleh guru seharusnya bersifat komprehensif, penilaian yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi pada seluruh aspek perkembangan siswa, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Penilaian yang dilakukan terbatas pada aspek tertentu saja, tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya dasar pengambilan keputusan terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu guru memerlukan instrument penilaian yang berbeda untuk mengukur aspek perkembangan siswa yang berbeda pula (Wildan, 2020).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan formal, penilaian terhadap siswa menjadi salah satu aspek penting yang tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian akademik, tetapi juga untuk memberikan umpan balik bagi

pengembangan kurikulum dan metode pengajaran (Mustopa et al., 2021). Salah satu metode penilaian yang umum digunakan adalah peringkat siswa berdasarkan total nilai pengetahuan dan keterampilan. Peringkat ini tidak hanya mencerminkan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran.

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa penilaian yang komprehensif, yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan, dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan siswa. Menurut Hattie dan Timperley, penilaian yang efektif harus mempertimbangkan berbagai dimensi dari hasil belajar, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Magdalena et al., 2020). Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas pentingnya penilaian holistik, masih terdapat ketidakkonsistenan dalam penerapan metode peringkat di berbagai institusi pendidikan. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Smith et al., menunjukkan bahwa penggunaan peringkat dapat memicu persaingan yang tidak sehat di antara siswa, sementara penelitian lain, seperti yang diungkapkan oleh Johnson, menekankan bahwa peringkat dapat berfungsi sebagai motivator yang positif jika diterapkan dengan cara yang tepat.

Kesenjangan yang ada dalam literatur ini menunjukkan bahwa masih terdapat kontroversi mengenai efektivitas dan dampak dari sistem peringkat siswa. Beberapa penelitian tidak memberikan bukti yang konsisten mengenai bagaimana peringkat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga menimbulkan pertanyaan lebih lanjut tentang bagaimana pola peringkat yang berbeda dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola peringkat siswa berdasarkan total nilai pengetahuan dan keterampilan dalam konteks pendidikan di MI NU Manbaul Huda, Undaan, Kudus. Unit analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah siswa kelas VI,V dan VI, dengan fokus pada bagaimana nilai pengetahuan dan keterampilan mereka berkontribusi terhadap peringkat akhir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan sistem peringkat yang lebih adil dan efektif, serta memberikan

rekomendasi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang sistem penilaian yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pola peringkat siswa berdasarkan total nilai pengetahuan dan keterampilan. Metode ini dipilih karena memudahkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis data secara sistematis, serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Purwanto, 2020). Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara studi literatur dan studi lapangan.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas IV,V, dan Kelas VI di MI NU Manbaul Huda Undaan, Kudus. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*, di mana populasi dibagi menjadi strata berdasarkan karakteristik tertentu, seperti jenis kelamin dan prestasi akademik (Purwanto, 2019). Dari setiap strata, siswa dipilih secara acak untuk memastikan *representativitas* sampel. Total sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 37 siswa, yang dianggap cukup untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai pola peringkat di populasi yang lebih luas.

Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama: kuesioner dan dokumen nilai. Kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap sistem peringkat dan dampaknya terhadap motivasi belajar. Kuesioner ini terdiri dari 20 item yang menggunakan skala *Likert* 1-5, di mana 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan 5 menunjukkan "sangat setuju" (Puspasari et al., 2022). Selain itu, data nilai pengetahuan dan keterampilan siswa diambil dari dokumen resmi yang disediakan oleh sekolah, yang mencakup nilai ujian tengah semester dan nilai keterampilan praktis. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 25.0. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik sampel, sedangkan analisis regresi linier digunakan untuk menguji hubungan antara total nilai pengetahuan dan keterampilan dengan pola peringkat siswa (Anggrawan, 2019). Validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner diuji menggunakan analisis

faktor dan *Cronbach's alpha*, yang menunjukkan nilai di atas 0.7, sehingga dapat dianggap valid dan *reliabel*. Dengan menggunakan metode yang sistematis dan terukur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan temuan yang valid dan dapat diandalkan mengenai pola peringkat siswa berdasarkan total nilai pengetahuan dan keterampilan, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian merupakan kegiatan akhir dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, selain itu penilaian juga bertujuan untuk mengukur keefektifan sebuah kegiatan pembelajaran. Kegiatan penilaian tidak hanya dilakukan satu kali dalam rangkaian pembelajaran, akan tetapi bisa dilakukan setiap menyelesaikan pembelajaran. Penilaian ini juga disebut dengan penilaian formatif. Selain itu, penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran disebut penilaian sumatif (Asdlori, 2023).

Penilaian ini juga dapat dikatakan sebagai pengumpulan informasi atau data yang berbentuk angka maupun data verbal. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasi untuk mengambil keputusan. Penilaian pada kurikulum 2013 digunakan untuk: 1) hasil belajar yang diperoleh dari penilaian oleh pendidik digunakan untuk menentukan kenaikan kelas peserta didik, 2) peserta didik dinyatakan tidak naik kelas apabila hasil belajar dari paling sedikit 3 mata pelajaran pada kompetensi pengetahuan, keterampilan belum tuntas dan atau sikap belum baik, 3) ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tidak berlaku bagi peserta didik SDLB/ SMPLB/ SMALB/ SMKLB (Sari et al., 2020). Ketika kegiatan penilaian yang diperoleh tidak sesuai atau tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, bukan berarti kesalahan terletak pada siswa, akan tetapi kesalahan tersebut bisa terjadi karena proses pembelajaran yang kurang atau tidak tepat (Pebriana et al., 2023).

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola peringkat siswa berdasarkan total nilai pengetahuan dan keterampilan. Dari analisis data

yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara total nilai pengetahuan dan keterampilan dengan peringkat siswa. Tabel 1 di bawah ini menyajikan ringkasan hasil analisis regresi linier yang menunjukkan pengaruh total nilai pengetahuan dan keterampilan terhadap peringkat siswa.

Table 1 Hasil Regresi Linier

Variabel	Koefisien (β)	Nilai p
Total Nilai Pengetahuan	0.45	0.001
Total Nilai Keterampilan	0.38	0.005
R^2	0.62	

Sumber : Data penelitian yang diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa total nilai pengetahuan memiliki koefisien β sebesar 0.45 dengan nilai $p < 0.01$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara total nilai pengetahuan dan peringkat siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dengan nilai pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki peringkat yang lebih baik. Selain itu, total nilai keterampilan juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan koefisien β sebesar 0.38 dan nilai $p < 0.01$. Temuan ini menegaskan pentingnya kedua aspek penilaian dalam menentukan peringkat siswa.

Selanjutnya, analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata total nilai pengetahuan siswa adalah 78,5 dengan deviasi standar 5,2, sedangkan rata-rata total nilai keterampilan adalah 75,3 dengan deviasi standar 6,1. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki nilai pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan mereka.

Pembahasan ini juga bertujuan untuk menginterpretasikan dan menjelaskan temuan yang diperoleh dari penelitian mengenai pola peringkat siswa berdasarkan total nilai pengetahuan dan keterampilan.

Temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara total nilai pengetahuan dan keterampilan dengan peringkat siswa, yang mengindikasikan bahwa kedua aspek penilaian ini berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa.

Pertama, pengaruh positif yang signifikan dari total nilai pengetahuan terhadap peringkat siswa menegaskan pentingnya penguasaan materi pelajaran dalam mencapai prestasi yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran dapat meningkatkan kinerja siswa dalam ujian dan tugas akademik (Mila et al., 2024). Oleh karena itu, strategi pengajaran yang lebih fokus pada pengembangan pemahaman konsep dan aplikasi pengetahuan di kelas perlu diterapkan.

Kedua, meskipun total nilai keterampilan juga menunjukkan pengaruh positif, nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai pengetahuan mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penguasaan keterampilan praktis. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis, atau kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan tersebut dalam konteks yang relevan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor ini dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan implikasi dari temuan ini terhadap sistem peringkat yang ada. Dengan penekanan yang lebih besar pada nilai pengetahuan, siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan praktis mereka. Oleh karena itu, reformasi dalam sistem penilaian yang lebih seimbang antara pengetahuan dan keterampilan sangat diperlukan. Pendekatan ini tidak hanya akan mendorong siswa untuk berprestasi di kedua aspek, tetapi juga akan mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia nyata yang memerlukan kombinasi pengetahuan dan keterampilan.

Akhirnya, temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran. Dengan memahami pola peringkat siswa dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya, pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Penelitian lebih lanjut di bidang ini juga dapat membantu mengidentifikasi strategi yang paling efektif dalam mengintegrasikan penilaian pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum pendidikan.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa total nilai pengetahuan dan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap peringkat siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang signifikan, dengan total nilai pengetahuan memberikan pengaruh yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keterampilan praktis penting, penguasaan materi pelajaran tetap menjadi faktor utama dalam menentukan prestasi akademik siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa rata-rata nilai keterampilan siswa lebih rendah dibandingkan dengan nilai pengetahuan, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengembangan keterampilan praktis di dalam kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Asdlori, A. (2023). Keberagaman dan Pola Belajar Siswa Berprestasi Akademik di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 831-840.
- Dacwanda, D. O., & Nataliani, Y. (2021). Implementasi k-Means Clustering untuk Analisis Nilai Akademik Siswa Berdasarkan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan. *Jurnal Teknologi Informasi*, 18(2), 125-138.
- Febriyanti, F. N., Fuad Hasyim HS, A., & Wafirah, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mi Ma'arif Sidomulyo. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*,

- 13(1), 51-70. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v13i1.1184>
- Julianto, P. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada MTSN Model Sungai Penuh. *Jurnal Administrasi Nusantara*, 1(1), 71-90.
- Magdalena, I., Afianti, N. A., & Yanti, A. A. (2020). Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 Di Sd Islam Asysyakirin. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 466-476.
- Mila, A. A., Abineno, R. T., & Pekuwal, A. A. (2024). Pengelompokan Performa Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Algoritma K-Means Clustering di SMPN Satap Lambakara. *Jurnal SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation*, 8(6), 593-603.
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 24-29.
- Pebriana, H., Wijaya, H., & Arsyad, M. (2023). Implementasi Aplikasi Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Mataram. *Jurnal Alinea*, 3(2), 393-404.
- Purwanto. (2019). *Analisis Korelasi dan Regresi Linier dengan SPSS 21 (Panduan Praktis untuk Penelitian Ekonomi Syariah)*. StaiaPress.
- Purwanto. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Penelitian Ekonomi Syariah*. StaiaPress.
- Puspasari, H., Puspita, W., Farmasi Yarsi Pontianak, A., & Barat, K. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65-71.
- Sari, I. K., Nasriadi, A., & Putri, B. Y. (2020). Kemampuan Logis Matematis Siswa Terhadap Prestasi Belajar Untuk Memprediksi Peringkat Kesuksesan Nilai Ujian Bertaraf Nasional. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), 468-479.
- Wildan, W. (2020). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131-153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>